

Pemberdayaan Perempuan Melalui Inovasi Produk Olahan Nanas Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Kemang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim

M. Robbani, Rizki, Nuria, Andini Mitra, Lysa Parida Valentina, Chalista Ramadania, Taufiq Fathurrahman, Meylanie Afifah, Amanah Amalia, Muhammad Rafi, Yasika Rahma Aulia, Sara Widari, Nur Salamatul Khasanah, Dhesta Adelia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: rizkyrizki081@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

women's empowerment;
product innovation;
pineapple; family
economy; village

Keywords

pemberdayaan
perempuan; inovasi
produk; nanas; ekonomi
keluarga; desa

ABSTRACT

Empowering women through the utilization of local potential is a crucial strategy for improving the economy of rural families. Kemang Village, Lembak District, Muara Enim Regency, has abundant pineapple potential, but it has not been optimally processed. This activity aims to improve women's entrepreneurial skills and capacity through innovation in processed pineapple products using a participatory approach in the form of counseling, training, workshops, and business mentoring based on thematic KKN (Community Service Program). The results of the activity show an increase in hard skills in processing, packaging, and marketing by 68–72% and soft skills in entrepreneurship by 70–75%. This program encourages the formation of women's micro-enterprises and has the potential to increase family income, making it worthy of sustainable development and replication for other local commodities.

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan potensi lokal menjadi strategi penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga pedesaan. Desa Kemang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim memiliki potensi nanas yang melimpah namun belum diolah secara optimal. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kapasitas kewirausahaan perempuan melalui inovasi produk olahan nanas dengan pendekatan partisipatif berupa penyuluhan, pelatihan, workshop, dan pendampingan usaha berbasis KKN tematik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan hard skills pengolahan, pengemasan, dan pemasaran sebesar 68–72% serta soft skills kewirausahaan sebesar 70–75%. Program ini mendorong terbentuknya usaha mikro perempuan dan berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga layak dikembangkan secara berkelanjutan dan direplikasi pada komoditas lokal lainnya.

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan merupakan isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan di berbagai belahan dunia, terutama di negara berkembang. Perempuan memiliki peran signifikan dalam menopang ekonomi rumah tangga, namun seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, keterampilan kewirausahaan, teknologi, serta pasar (Kabeer, 2012; World Bank, 2020). Dalam konteks pedesaan, ketergantungan pada sektor pertanian primer yang bersifat fluktuatif menjadikan keluarga rentan secara ekonomi, khususnya ketika hasil panen dijual tanpa proses pengolahan yang bernilai tambah (Ellis, 2014). Oleh karena itu, inovasi produk berbasis potensi lokal menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga sekaligus memperkuat peran perempuan sebagai agen pembangunan ekonomi (UN Women, 2019).

Desa Kemang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya komoditas nanas yang selama ini hanya dijual dalam bentuk segar dengan harga relatif rendah dan bergantung pada tengkulak. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya pendapatan keluarga petani. Di sisi lain, perempuan di Desa Kemang sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga dengan keterlibatan ekonomi yang masih terbatas dan belum terorganisir secara produktif. Permasalahan mitra meliputi rendahnya pengetahuan tentang diversifikasi produk olahan nanas, minimnya keterampilan pengolahan pangan yang higienis dan bernilai jual tinggi, keterbatasan akses pemasaran, serta belum optimalnya kesadaran kewirausahaan perempuan. Situasi ini menunjukkan urgensi dilakukannya upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan inovatif yang mampu mengubah komoditas lokal menjadi produk unggulan desa, sehingga komitmen pemberdayaan menjadi kebutuhan strategis dan berkelanjutan (Todaro & Smith, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha mikro berbasis pangan lokal dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat posisi tawar perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat (Mayoux, 2015; Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak [KPPPA], 2021). Studi oleh Sari dan Nugroho (2019) menemukan bahwa pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan mampu meningkatkan nilai tambah hingga 60–120% dibandingkan penjualan bahan mentah. Penelitian lain menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan dan inovasi produk berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan, kemandirian ekonomi, serta keberlanjutan usaha perempuan desa (Handayani et al., 2020). Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa intervensi berbasis inovasi produk merupakan solusi yang relevan dan berdampak nyata.

Dari sisi kebijakan, pemerintah Indonesia secara konsisten mendorong penguatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan perempuan melalui berbagai regulasi dan program strategis. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menekankan pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menempatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai prioritas pembangunan nasional. Program Pengarusutamaan Gender (PUG) dan pengembangan UMKM berbasis desa juga menjadi landasan kuat dalam mendukung kegiatan pemberdayaan perempuan melalui inovasi produk olahan hasil pertanian (Bappenas, 2020). Kebijakan ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan nanas sejalan dengan arah pembangunan nasional.

Pengolahan nanas menjadi berbagai produk inovatif seperti selai, dodol, keripik, sirup, dan minuman fermentasi memiliki potensi pasar yang luas serta dapat meningkatkan daya simpan dan nilai jual produk. Inovasi produk tidak hanya menuntut kreativitas, tetapi juga penerapan teknologi sederhana, standar higienitas, pengemasan menarik, dan strategi pemasaran yang tepat (Kotler & Keller, 2016). Pelibatan perempuan dalam seluruh proses produksi hingga pemasaran diharapkan mampu membentuk kelompok usaha perempuan yang mandiri, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika pasar. Dengan pendekatan partisipatif, perempuan tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi subjek utama dalam proses pembangunan ekonomi desa (Chambers, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pemberdayaan perempuan melalui inovasi produk olahan nanas di Desa Kemang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas kewirausahaan perempuan, menciptakan nilai tambah komoditas lokal, serta meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya usaha mikro berbasis perempuan yang berdaya saing, memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa, serta mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui inovasi produk olahan nanas menjadi strategi yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi keluarga.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (*participatory empowerment approach*) yang menempatkan perempuan desa sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa seluruh proses pemberdayaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, melibatkan mitra secara aktif sehingga hasil kegiatan bersifat berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, workshop, pendampingan, serta praktik langsung pengolahan produk olahan nanas. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan dosen sebagai fasilitator utama dan mahasiswa sebagai pendamping lapangan.

Aktivitas dosen dalam kegiatan ini mencakup penyuluhan (extension) mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi perempuan dan potensi nilai tambah komoditas nanas, pelatihan teknis pengolahan nanas menjadi produk inovatif, workshop pengemasan dan pemasaran produk, serta pendampingan usaha (mentoring) bagi kelompok perempuan. Dosen juga berperan dalam penyusunan modul pelatihan, pengawasan proses produksi, serta evaluasi keberhasilan kegiatan. Sementara itu, aktivitas mahasiswa dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik pemberdayaan ekonomi desa, yang mencakup pendampingan teknis, dokumentasi kegiatan, asistensi produksi, serta membantu pemasaran produk melalui media digital. Keterlibatan mahasiswa bertujuan untuk memperkuat transfer pengetahuan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Mitra kegiatan adalah kelompok perempuan di Desa Kemang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, yang terdiri dari ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif. Jumlah peserta yang terlibat secara aktif sebanyak 20 orang, yang sebagian besar berasal dari keluarga petani nanas. Mitra dipilih berdasarkan ketersediaan bahan baku, minat untuk berwirausaha, serta kesiapan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Desa Kemang dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki potensi nanas yang melimpah namun belum diolah secara optimal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pra-kegiatan meliputi observasi lapangan, identifikasi masalah mitra, koordinasi dengan pemerintah desa, serta penyusunan materi dan jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan, yang diberi nama "Pelatihan dan Pendampingan Inovasi Produk Olahan Nanas Berbasis Pemberdayaan Perempuan", mencakup penyuluhan kewirausahaan, pelatihan pengolahan nanas menjadi berbagai produk olahan, praktik pengemasan, serta pengenalan strategi pemasaran. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi selama kegiatan dan evaluasi pasca-kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan dengan observasi langsung dan diskusi untuk menilai partisipasi dan pemahaman peserta. Evaluasi pasca-kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta dampak kegiatan terhadap pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pemberdayaan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan (Preparation Stage)

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui inovasi produk olahan nanas di Desa Kemang. Pada tahap ini dilakukan perencanaan kegiatan secara sistematis yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, identifikasi kebutuhan mitra, pengumpulan data awal, serta analisis potensi dan permasalahan yang dihadapi kelompok perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara awal dengan perangkat desa dan calon peserta, observasi kondisi sosial ekonomi masyarakat,

serta diskusi kelompok terarah (focus group discussion/FGD). Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan belum memiliki keterampilan pengolahan hasil pertanian dan belum memahami konsep nilai tambah produk (Astuti & Rahayu, 2019).



Berdasarkan data tersebut, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, meliputi pengenalan kewirausahaan berbasis potensi lokal, teknik pengolahan nanas menjadi produk bernilai ekonomi, standar kebersihan dan keamanan pangan, serta pengemasan dan pemasaran produk. Penyusunan materi dilakukan dengan pendekatan aplikatif dan sederhana agar mudah dipahami oleh peserta yang memiliki latar belakang pendidikan beragam. Tahap persiapan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa perencanaan berbasis kebutuhan mitra meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat (Sulistiyani, 2017).

Hasil analisis data awal juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga mitra masih berada pada kategori rendah dan sangat bergantung pada penjualan nanas segar. Selain itu, tingkat partisipasi ekonomi perempuan masih terbatas pada pekerjaan domestik dan kegiatan informal tanpa orientasi usaha. Temuan ini memperkuat urgensi dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas perempuan desa dalam mengelola usaha berbasis komoditas lokal (Prabowo & Wibowo, 2020).

Tahap Pelaksanaan dan Analisis (Implementation Stage and Analysis)

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan mitra secara aktif. Kegiatan diawali dengan penyuluhan kewirausahaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai peluang usaha berbasis olahan nanas. Selanjutnya dilakukan pelatihan teknis pengolahan nanas menjadi beberapa produk inovatif seperti selai, dodol nanas, dan keripik nanas. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara praktik langsung dengan metode demonstrasi dan pendampingan intensif. Observasi selama kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, ditandai dengan keaktifan bertanya dan keterlibatan langsung dalam proses produksi (Hidayati et al., 2021).

Analisis hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan secara signifikan, khususnya dalam teknik pengolahan, pengemasan, dan penyimpanan produk. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami standar kebersihan pangan, namun setelah pelatihan, peserta mampu menerapkan prosedur sanitasi dasar dalam proses produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Handoko (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi teknis masyarakat secara lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata.



Selain pelatihan teknis, kegiatan juga mencakup workshop pengemasan dan pemasaran produk. Peserta diperkenalkan dengan konsep kemasan menarik, pemberian label produk, serta strategi pemasaran sederhana melalui media sosial. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kesadaran akan pentingnya branding dan pemasaran dalam meningkatkan daya saing produk. Perubahan pola pikir ini menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan pemberdayaan, karena transformasi mindset merupakan langkah awal menuju kemandirian usaha (Rahmawati & Nugroho, 2022).

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif dan diskusi reflektif untuk menilai tingkat kehadiran, partisipasi, dan pemahaman peserta. Sementara itu, evaluasi pasca-kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap kegiatan usaha olahan nanas. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pengolahan nanas sebesar **72%**, keterampilan teknis sebesar **68%**, dan minat berwirausaha sebesar **75%** dibandingkan sebelum kegiatan. Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan hasil evaluasi peningkatan kapasitas peserta.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peningkatan Kapasitas Peserta

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
1	Pengetahuan pengolahan nanas	32	72
2	Keterampilan produksi	28	68
3	Pemahaman pengemasan & pemasaran	25	70
4	Minat berwirausaha	30	75



Hasil wawancara pasca-kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai memproduksi olahan nanas secara mandiri dan menjualnya di lingkungan sekitar desa. Beberapa peserta juga menyatakan adanya tambahan pendapatan keluarga meskipun masih dalam skala kecil. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program pemberdayaan berbasis pelatihan mampu memberikan dampak ekonomi awal dalam jangka pendek (Setiawan et al., 2019).

Kendala dan Permasalahan yang Dihadapi serta Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu peserta karena tanggung jawab domestik, keterbatasan peralatan produksi, serta keterbatasan akses modal usaha. Selain itu, sebagian peserta masih ragu untuk memasarkan produk secara luas karena kurangnya kepercayaan diri dan pengalaman. Kendala ini juga ditemukan dalam berbagai program pemberdayaan perempuan di pedesaan (Wahyuni & Sulastri, 2020).

Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang ditawarkan meliputi penjadwalan kegiatan yang fleksibel, penggunaan peralatan sederhana yang mudah diakses, serta pembentukan kelompok usaha bersama untuk mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan rasa percaya diri. Pendampingan lanjutan juga direkomendasikan untuk memastikan keberlanjutan usaha dan penguatan jejaring pemasaran. Pendekatan kolaboratif ini diyakini mampu memperkuat daya tahan usaha perempuan desa dalam jangka panjang (Kurniawan & Sari, 2021).

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui inovasi produk olahan nanas di Desa Kemang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas perempuan dalam memanfaatkan potensi lokal nanas sebagai sumber peningkatan ekonomi keluarga. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek hard skills dan soft skills peserta. Peningkatan hard skills terlihat dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan teknis pengolahan nanas, yang mengalami kenaikan rata-rata sebesar **68–72%**, mencakup kemampuan produksi, penerapan standar kebersihan pangan, pengemasan, dan pemasaran produk. Sementara itu, soft skills peserta juga mengalami peningkatan sebesar **70–75%**, yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan kerja sama kelompok, komunikasi, serta minat dan motivasi berwirausaha. Implementasi kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif perempuan desa untuk berperan aktif dalam penguatan ekonomi keluarga. Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya pendampingan berkelanjutan, penguatan akses permodalan dan legalitas usaha, serta pengembangan pemasaran digital agar usaha olahan nanas dapat berkelanjutan dan berskala lebih luas. Selain itu, penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan inovasi produk lanjutan, analisis kelayakan usaha, serta replikasi model pemberdayaan ini pada komoditas lokal lainnya dan di wilayah pedesaan yang berbeda.

Referensi

- Amalia, N., & Ridwan, M. (2020). Peran kelompok usaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 7(2), 99–111.
- Astuti, R., & Rahayu, S. (2019). Analisis kebutuhan dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 4(1), 15–26.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). Peta jalan pembangunan ekonomi desa. Jakarta: Bappenas.
- Budiarto, E., & Santoso, B. (2019). Strategi pemasaran produk UMKM berbasis desa. *Jurnal Manajemen UMKM*, 3(1), 1–12.
- Chambers, R. (2017). *Can we know better? Reflections for development*. Rugby: Practical Action Publishing.
- Ellis, F. (2014). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford: Oxford University Press.
- Fitriani, L. (2021). Penguatan kapasitas usaha mikro perempuan di pedesaan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 6(1), 12–25.
- Handayani, T., Lestari, S., & Prasetyo, A. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui UMKM pangan lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 115–127.
- Hartono, Y. (2018). Analisis partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa. *Jurnal Sosiologi Desa*, 5(1), 40–52.
- Hasanah, U. (2019). Peran pelatihan dalam pengembangan usaha rumah tangga perempuan. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, 5(1), 22–34.

- Hidayati, N., Fitria, L., & Aminah, S. (2021). Efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam peningkatan keterampilan masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 6(2), 101–112.
- Indrawati, S. (2020). Perempuan dan ketahanan ekonomi rumah tangga pedesaan. *Jurnal Studi Gender*, 8(1), 55–69.
- Kabeer, N. (2012). Women's economic empowerment and inclusive growth. *International Development Research Centre*, 44(2), 1–12.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia*. Jakarta: KPPPA.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management (15th ed.)*. Harlow: Pearson Education.
- Kurniawan, D., & Sari, R. (2021). Keberlanjutan usaha mikro perempuan berbasis potensi lokal. *Jurnal UMKM Berkelanjutan*, 2(1), 33–44.
- Lestari, P., & Handoko, B. (2018). Pelatihan keterampilan dan peningkatan kompetensi UMKM pangan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 3(1), 45–57.
- Mayoux, L. (2015). Women's empowerment through sustainable micro-enterprise. *Journal of International Development*, 27(3), 345–361.
- Mulyani, T., & Arif, M. (2020). Pengolahan pangan lokal dan peningkatan pendapatan keluarga. *Jurnal Teknologi Pangan Lokal*, 6(2), 77–89.
- Nugroho, R., & Sari, D. (2019). Analisis nilai tambah produk olahan hasil pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 23–34.
- Prabowo, A., & Wibowo, R. (2020). Ketahanan ekonomi keluarga petani di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 134–145.
- Pratiwi, L., & Hidayat, R. (2020). Inovasi produk pangan lokal sebagai strategi peningkatan pendapatan. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 6(1), 45–58.
- Purnomo, B., & Wijaya, A. (2019). Model pendampingan UMKM desa berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Desa*, 4(2), 90–102.
- Putri, A. M. (2020). Pengembangan usaha mikro berbasis perempuan. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 5(1), 67–80.
- Rahman, A., & Fauzi, M. (2018). Pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 101–110.
- Rahmawati, D., & Nugroho, S. (2022). Transformasi mindset kewirausahaan perempuan desa. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 10(1), 67–80.
- Rofiq, A., & Laila, N. (2018). Evaluasi program pengabdian masyarakat berbasis partisipasi. *Jurnal Evaluasi Sosial*, 3(1), 1–13.
- Sari, N., & Widodo, S. (2021). Peran perempuan dalam penguatan ekonomi desa. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2), 134–146.
- Setiawan, H., Putri, M., & Arifin, Z. (2019). Dampak ekonomi program pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(3), 201–213.
- Siregar, D. (2021). Monitoring dan evaluasi program pemberdayaan desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 145–158.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.

- Susanti, E. (2021). Inovasi produk olahan buah tropis. *Jurnal Teknologi Pangan*, 10(1), 55–66.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- UN Women. (2019). *Women's economic empowerment strategy*. New York: UN Women.
- Wahyuni, S., & Sulastri, E. (2020). Tantangan pemberdayaan perempuan pedesaan. *Jurnal Gender dan Sosial*, 7(2), 89–102.
- World Bank. (2020). *Empowering women for inclusive growth*. Washington, DC: World Bank.
- Yuliana, E. (2018). Observasi partisipatif dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Metodologi Sosial*, 4(2), 56–68.
- Yusuf, M., & Rahmawati, I. (2018). Diversifikasi pangan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pangan Lokal*, 4(2), 89–101.
-